

## **Strategi Perancangan Model *Career Path Progression* (CPP) Pengembangan Jenjang Karir Lulusan pada Program Studi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman**

Ary Yunanto<sup>1</sup>, Daryono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

*This research aims to find a career path progression model so that it can be used as a bridge in the formation of work prepare readiness for international unsoed program graduates, aiming at: (1) Outcome of learning models to find Career Path Progression models, (2) Producing learning tools for the implementation of Career Path Progression which valid and reliable.*

*The research use of the Research and Development from Borg and Gall model, with step of (1) Collecting of research and information (2) Planning (3) Developing and planning of model; (4) Conducting preliminary tests in the field; (5) Revision the outcome; (6) Testing the outcome; (7) Revision step of operational products; (8) Conducting operational tests; (9) Final product revision stage; (10) Dissemination and implementation. Conducted to test whether the developed model meets practical, and effective criteria.*

**Keywords:** *Developing, testing, career path progression model.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model *career path progression* yang teruji sehingga dapat digunakan sebagai jembatan dalam pembentukan kesiapan kerja lulusan program internasional unsoed, bertujuan: (1) Menghasilkan model pembelajaran untuk menemukan model *Career path progression*, (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan *Career path progression* yang *valid* dan *reliable*.

Penelitian menggunakan model *Research and Development* dari Borg dan Gall, yang meliputi tahapan (1) penelitian dan pengumpulan informasi (2) Tahap perencanaan (3) Tahap membangun perencanaan produk; (4) Tahap melakukan uji pendahuluan di lapangan; (5) Tahap melakukan revisi produk; (6) Tahap melakukan uji coba produk di lapangan (*main fiel testing*); (7) Tahap revisi produk operasional; (8) Tahap melakukan uji operasional; (9) Tahap revisi produk akhir; (10) Tahap penyebarluasan dan implementasi. Uji coba dilakukan untuk menguji apakah model yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis, dan efektif.

Kata kunci: Pengembangan, Testing, Model *Career Path Progression*.

### **PENDAHULUAN**

<sup>1</sup>Corresponding Author

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus merupakan prioritas pembangunan bangsa Indonesia dewasa ini. Tahun 2015 Indonesia memasuki era masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sehingga sector ketenagakerjaan akan menjadi sorotan utama. Pada era industrialisasi dan globalisasi banyak perubahan dalam kehidupan yang terjadi dengan cepat, sehingga menuntut manusia memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan tersebut. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan, baik ditingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Fenomena lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap di dunia kerja, memerlukan adanya perubahan dalam pola penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu memperbaiki respon terhadap berbagai tantangan yang ada. Sikap kurang tanggap terhadap perubahan yang ada dilingkungan sekitar disebabkan oleh muatan kurikulum perguruan tinggi masih berorientasi keilmuan semata. Situasi tersebut menyebabkan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi, dan yang harus dijawab, dalam perspektif pendidikan tinggi dengan dunia kerja bagaimana perguruan tinggi berperan dalam menyiapkan lulusannya untuk segera mendapat pekerjaan, dalam hal ini pendidikan tinggi perlu menekankan pentingnya pemerolehan pengetahuan dalam kaitannya dengan deskripsi tugas di dunia kerja. Terkait dengan perannya pendidikan tinggi seperti dikemukakan di atas, dan permasalahan yang dijumpai di lapangan, maka perlu adanya model pembelajaran yang mengintervensi karier melalui mata kuliah, agar model yang dihasilkan dapat dijadikan jembatan oleh mahasiswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja.

Penelitian ini didasari hasil penelitian pendahuluan, dianalisis dicari solusinya agar didapat komponen atau perangkat yang dapat dijadikan model untuk mencapai kesiapan kerja. Beberapa solusi yang didapatkan melalui kajian teoritis, dan kajian empiris melalui FGD, maka solusi yang diajukan melalui model *Career Path Progression* (CPP) Asumsinya model CPP sebagai *treatment* yang dapat dijadikan jembatan untuk mencapai kesiapan kerja bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Unsoed.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Konsep Pengembangan Model *Career Path Progression* (CPP)**

#### ***Arah Career path progression***

Salah satu *outcome* yang diinginkan dari CPP adalah kesiapan kerja, yang merupakan pengembangan dari pengetahuan dan *skills* yang didapatkan dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan jiwa dari pendidikan kejuruan. Mengacu pada berbagai literatur (Wardiman, 1998, Slamet PH 2006, Sugiyono, 2008) fungsi pendidikan kejuruan adalah: (1) menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif, (3) memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri, (4) menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, (5) merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang produktif, (6) menyiapkan siswa menguasai

<sup>1</sup>Corresponding Author

iptek, (7) mampu mengikuti, menguasai dan menyesuaikan diri dengan kemajuan iptek, (8) memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Pengembangan model CPP pada prinsipnya mengembangkan kompetensi. Kompetensi mendasari karakteristik orang dan menunjukkan cara berperilaku atau berpikir, menggeneralisasikan situasi dan menetap untuk waktu yang lama. Spencer & Spencer (1993: 9) mengemukakan lima tipe karakteristik motivasi, yaitu : (1) Motives. Konsistensi seseorang apa yang diinginkan. Motif merupakan dorongan langsung (2) Traits; karakteristik dan respon yang konsisten dengan situasi atau informasi. (3) Self concept, Sikap, nilai nilai dan gambaran diri seseorang, (4) Knowledge, gambaran tentang seseorang dalam konteks yang spesifik. (5) Skill. kemampuan untuk melakukan tugas fisik, mental tertentu

*Career path progression* (CPP) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan mata kuliah bimbingan karier dalam upaya pengembangan diri peserta didik, di dalamnya mencakup bimbingan terhadap kehidupan pribadi, kemampuan sosial, wawasan dan perencanaan karir. Bimbingan biasanya dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram dilaksanakan melalui perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram (rutin, spontan, keteladanan) dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. (Depdiknas 2009).

### **Perspektif Nilai dan Pilihan terhadap Kerja**

Salah satu yang menjadi perspektif pendidikan tinggi dan dunia kerja adalah perspektif nilai dan pilihan. Syafiq (2014) menjelaskan bahwa perspektif nilai dan pilihan merupakan tantangan terhadap konsensus motif ekonomi dan dan status sosial yang mendasari seseorang untuk bekerja. Nilai-nilai tersebut meliputi (1) nilai intrinsik berupa kebanggaan terhadap profesionalisme, (2) otonomi dalam kerja, yaitu kuasa untuk menetapkan sendiri tujuan kerja, proses dan penjadwalan, (3) nilai- nilai yang terkait dengan fungsi inovasi pengetahuan yang sistematis, misalnya melaksanakan penelitian, ketertarikan terhadap hal-hal baru, keinginan inovasi dan invensi, serta nilai-nilai ideal mengubah kehidupan yang lebih baik, (4) kondisi kerja dan lingkungan kerja yang dinilai semakin penting dalam pemilihan pekerjaan, (5) lingkungan sosio komunikatif di luar dunia kerja seperti alasan yang terkait dengan keluarga, dan nilai-nilai kesetaraan gender dalam dunia kerja.

### **Teori Belajar yang Mendasari *Career Path Progression* (CPP)**

Berkaitan dengan konstruksi teoritik terdapat beberapa teori yang mendasari digunakannya pendekatan dalam pengembangan mata kuliah bimbingan karier, yaitu Teori Belajar Kognitif Teori belajar kognitif ini menekankan bahwa belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks, bagian-bagian dari satu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks

<sup>1</sup>Corresponding Author

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan yang lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Uji Coba**

Sebagai langkah awal dalam uji coba dibuat desain tahapan pengembangan model. Uji coba dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) validasi Konseptual pada Tahap Perencanaan Model dan (2) validasi Konseptual pada Tahap Membangun Perencanaan Model .

Konsep perencanaan yang telah divalidasi selanjutnya dibangun produk awal yang dapat diterapkan. Dalam hal ini dibangun konsep model, dan perangkat model. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi. Hasil validasi selanjutnya dianalisis. Jika hasil analisis menunjukkan valid, maka menghasilkan produk prototype 1, jika disarankan revisi, atau tidak valid maka dilakukan revisi, dan selanjutnya menghasilkan prototype.

### **Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba dipilih secara *purposive*, yaitu pengambilan subjek uji coba. Uji coba terbatas dilakukan di Program Studi Manajemen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Tahap Research**

Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan masukan aspek- aspek apa yang diperlukan untuk pelaksanaan *career path progression* dilakukan survey, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus group discussion* dihadiri oleh berbagai komponen yang dianggap bisa memberi masukan pada rancangan model CPP. Beberapa masukan hasil FGD, meletakkan dasar bahwa career tidak sekedar pekerjaan, tetapi sebagai pilihan hidup (path). Sebagai suatu pilihan salah satunya adalah mendapat pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dibutuhkan sebagai dasar perancangan model career path progression meliputi: (1) orientasi dan informasi tentang dunia kerja, (2) Pengenalan kemampuan diri, (3) Keterampilan meraih pekerjaan dan pengembangan diri di dunia kerja. Sedangkan solusinya untuk perancangan model career path progression adalah: (1) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa buku atau hand out yang memberi informasi tentang dunia kerja, dan panduan-panduan pembelajaran yang mampu membawa mahasiswa untuk mengenali dirinya sendiri. (2) menggunakan strategi pembelajaran yang relevan seperti job shadowing, kunjungan lapangan, diskusi, simulasi, games, studi kasus dan penugasan.

Berikut aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk dijadikan bahan perancangan model career path progression bagi mahasiswa program internasional disajikan dalam tabel 4, tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini.

<sup>1</sup>Corresponding Author

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

Tabel 4. Orientasi dan Informasi Dunia Kerja

1.	<b>Informasi kompetensi yang dibutuhkan</b>
2.	Orientasi pengenalan industri /Dudi ( manajemen, fasilitas, organisasi, aturan)
3.	Orientasi jenis pekerjaan yang dapat dimasuki lulusan
4.	Informasi tentang syarat pekerjaan
5.	Informasi tentang pengupahan dan <i>salary</i> , jaminan social, PHK, organisasi pekerja)
6.	Informasi nilai-nilai dan aturan yang terkandung dalam pilihan karir (Budaya kerja, Perjanjian kerja)
7.	Informasi pasar kerja lokal
8.	Informasi pasar kerja Internasional
9.	Informasi keuntungan dan kendala-kendala dalam menjalankan usaha
10.	Mengidentifikasi keterampilan pekerjaan utama

Berdasarkan hasil FGD maka orientasi dan informasi dunia kerja dapat diidentifikasi bahwa hal yang perlu ditreatmentkan ada 10 (sepuluh) aspek antara lain informasi kompetensi yang dibutuhkan, pengenalan industri, informasi tentang kebijakan dunia industri serta berbagai kendala yang biasa dijumpai dalam menjalankan usaha. Hasil FGD ini selanjutnya perlu disinkronkan dengan masukan alternative implementasinya dalam pembelajaran.

Tabel 5. Pengenalan Kemampuan Diri

1.	<b>Mengenal Potensi diri</b>
2.	Memahami kepribadian sendiri
3.	Mengidentifikasi motivasi diri
4.	Melihat kinerja diri sendiri
5.	Melihat kemampuan akademis sendiri
6.	Memahami jenis keterampilan yang dimiliki
7.	Kiat menyalurkan bakat dan minat
8.	Memahami pekerjaan “impian ‘mereka

Aspek kedua setelah dikelompokkan ditemukan bahwa diperlukan pengenalan kemampuan diri. Hasil identifikasi menemukan bahwa ada 8 (delapan) item pengenalan kemampuan diri perlu ditreatmentkan melalui model *career path progression*.

### **Data Hasil Tahap Pengembangan Model**

Pada tahap pengembangan model ini dilakukan kegiatan (1) merancang model, (2) menyusun perangkat model, (3) melakukan validasi model oleh pakar terkait, (4) melakukan uji coba terbatas. Dan (5) melakukan uji coba luas.

### **Perancangan Model Hipotetik CPP**

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

<sup>1</sup>Corresponding Author

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dasar perancangan model bertumpu pada hasil *research* yang terdiri dari kajian teoritis dan empiris hasil *need assessment* di lapangan. Berdasarkan hasil tahap riset maka munculah rancangan model yang komponennya diambil dari solusi dan cara pencapaian yang ditelaah dari kajian teori dan kajian lapangan. Sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bimbingan karir kejuruan maka kerangka konseptual yang mempunyai prosedur yang sistematis, maka model ini digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Rancangan model digambarkan sebagai berikut:

#### Gambar: Model Hipotetik CPP

Karakteristik CPP untuk pembelajaran pengolahan makanan mengacu hasil *need assessment* yaitu:

- 1) CPP dapat dilakukan dalam bentuk *educational* atau *training*.
- 2). Pembelajaran dilaksanakan dalam kondisi yang cukup kondusif;
- 3). Pengembangannya CPP dapat dilaksanakan untuk semua peserta didik yang membutuhkan kesiapan kerja, khususnya mahasiswa program internasional.
- 4) Program CPP dimaksudkan sebagai “*treatment*” untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.
- 5) Model CPP membutuhkan 3 hal yang utama yaitu : (1) Informasi dan orientasi dunia kerja; (2) Mengetahui Kemampuan diri; (3) Keterampilan meraih dan pekerjaan dan kemampuan mengembangkan diri di dunia kerja.
- 6) Perangkat yang dibutuhkan untuk pembelajaran CPP adalah RPS dan lembar kerja, contoh kasus dan lembar evaluasi.
- 7) Strategi pembelajaran model CPP melibatkan metode pembelajaran orientasi lapangan, job shadowing, diskusi, studi kasus, penugasan dan simulasi.
- 8) Tahapan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup Berdasarkan karakteristik model yang dibangun, maka implementasi model CPP pada tataran classroom practice digambarkan komponen model sebagai berikut:

Tabel 7. Komponen Model Pembelajaran *Career path progression*

No	Komponen Model	Penjelasan
1.	Tujuan	<b>1. Memberi informasi dunia kerja kepada peserta didik</b> <b>2. Membantu mahasiswa untuk melakukan pengenalan diri</b> <b>3. Memberi keterampilan pada peserta didik untuk meraih pekerjaan dan pengembangan diri di dunia kerja.</b>

2. Tahapan	1. Pengantar 2. Kunjungan lapangan 3. Mempelajari modul. 4. Pengenalan diri 5. Integrasi keterampilan berkomunikasi, social dan kemandirian dalam pembelajaran 6. Evaluasi
3. Strategi dan Metode	1. Job shadowing 2. Problem based learning Role play 3. Penugasan Kunjungan lapangan, Belajar mandiri 4. Diskusi 5. Kerja kelompok Games/Permainan. .
4. Setting	Di dalam kelas, di luar kelas, studi lapangan
5. Perangkat Pembelajaran	Pedoman model, Modul-modul, lembar kerja
6. Evaluasi	Self assessment Kesiapan kerja

Enam komponen model merupakan pendukung model pembelajaran *career path progression*, komponen tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran yang akan memberikan informasi dunia kerja kepada peserta didik, membantu mahasiswa melakukan pengenalan diri, dan memberi keetrampilan kepada peserta didik untuk meraih pekerjaan.

Tahapan kegiatan yang dimaksud adalah sintak kegiatan ini yang terdiri dari kunjungan lapangan, mempelajari modul, pengenalan diri dan bagaimana mempelajari keterampilan untuk memasuki dunia kerja. Strategi dan pendekatan yang digunakan adalah *job shadowing*, dengan tujuan untuk mengenalkan peserta didik ke dalam dunia kerja, *problem based learning* melakukan pembelajaran berbasis masalah, *role play*, melakukan pemeranan latihan berkomunikasi dan melakukan uji kompetensi, dan penugasan

#### **Perangkat Pendukung Pembelajaran:**

1. Rencana Pembelajaran (*Action Plan*), yang digunakan oleh dosen untuk mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi. *Action Plan* berupa rencana pembelajaran yang dibuat terpisah dari panduan ini.
2. Buku Pedoman Model CPP; berisi preskripsi tentang model, hipotetik model, komponen model dan prosedur serta aktivitas yang harus dilakukan dalam melaksanakan model. Dalam hal ini ada pedoman yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai peserta didik, dan dosen pembimbing, serta prosedur penetapan nilai.
3. Perangkat Evaluasi; dalam hal ini evaluasi hasil belajar yang berupa *self evaluation*, setelah selesai melaksanakan pembelajaran bimbingan karier.
4. Format-format Pendukung  
Format identitas peserta, yang berisi nama, nomor mahasiswa dan catatan kunjungan lapangan, deskripsi hasil pertemuan dan tandatangan.
5. Evaluasi

Pada dasarnya tujuan penilaian ini adalah untuk melihat sejauhmana pelaksanaan model CPP dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja bagi mahasiswa program internasional. Evaluasi hasil belajar pada dasarnya dikembangkan berdasarkan 3 (tiga) aspek dasar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya hasil evaluasi ini akan diolah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### **Penyusunan Perangkat Model Pembelajaran CPP**

Perangkat model merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran maka disusun perangkat pembelajaran yang menjadi produk penelitian pengembangan ini, yaitu (1) Panduan Model, (2) Modul CPP (3) Perangkat Evaluasi. Secara rinci perangkat pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Panduan Model**

Buku panduan model merupakan informasi tentang model pengembangan CPP. Isi yang terkandung di dalamnya terdiri dari 3 bab. Bab I Pendahuluan berisi: (1) Latar Belakang; hal-hal yang melatar belakangi model CPP, tujuan CPP. Bab II berupa mekanisme dan prosedur pelaksanaan CPP Bab III berisi Pedoman Evaluasi model CPP.

#### **2. Modul- modul CPP**

Modul yang dihasilkan oleh penelitian ini, yaitu modul yang berisi (1) gambaratran kompetensi bidang boga yang dibutuhkan dalam bidang boga, (2) modul yang berisi ketenagakerjaan (3) modul yang dilengkapi dengan lembar kerja yang berisi pengenalan diri, dan keterampilan mencari pekerjaan.

#### **3. Perangkat Evaluasi**

Evaluasi yang dibutuhkan oleh model CPP ini adalah evaluasi keterlaksanaan model dan evaluasi untuk menguji efektifitas model. Evaluasi keterlaksanaan model untuk melihat apakah model tersebut dapat dilaksanakan, dan evaluasi efektivitas model untuk melihat seberapa jauh model tersebut dapat efektif dilaksanakan dari segi manfaat bagi kesipana kerja lulusan.

### **Hasil Uji Validasi dan Revisi Terhadap Perangkat Model CPP**

Penelitian tahun pertama bertujuan menghasilkan perangkat model yang divalidasi. Perangkat model diuji secara kualitatif dan kuantitatif dari aspek isi maupun aspek bahasa. Hasil validasi terhadap panduan model menunjukkan beberapa kritik dan disarankan untuk diperbaiki. Butir-butir kritik tersebut adalah aspek isi: (1) penjelasan kurang detail, sebaiknya teori tentang CPP ditambahkan lagi; (2) tahapan untuk mempelajari konten materi tergambarakan dalam model; (3) nama model ditulis secara eksplisit; (4) urgensi diterapkannya model perlu dijelaskan; (6) pakem- pakem yang harus dipenuhi dalam model dijelaskan. Sedangkan masukan pada aspek bahasa dan format adalah: (1) Panduan sebaiknya disusun per bab dan diberi daftar isi, serta (2) tata tulis diperbaiki.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli tersebut peneliti merevisi buku panduan tersebut

<sup>1</sup>*Corresponding Author*

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)



dan meramu semua saran dari para ahli dan mengintegrasikannya ke dalam buku panduan. Panduan pembelajaran dibuat terpisah, sehingga menjadi (a) Buku Panduan *Model Career Based Intervention* yang berisi informasi umum tentang rasionalisasi, konsep, dan mekanisme pelaksanaan model; (b) penjelasan bagaimana peran dosen pembimbing dan mekanisme pelaksanaan pembimbingan dan monitoring, serta gambaran rancangan kegiatan pembelajaran dilatihkan.

Tabel 8. Hasil Validasi terhadap Panduan Model

No	Aspek	Validator			Skor	Keterangan
		A	B	C		
Bab 1	Latar Belakang; hal-hal yang melatar belakangi mengapa CPP penting untuk dikembangkan;	3	4	4	3,66	Sangat Bisa dipahami
	Pemahaman CPP dalam kajian teoretik dan empirik;	4	4	4	4,0	Sangat Bisa dipahami
Bab II	Proses CPP	3	3	4	3,33	Dipami
	Model Pengembangan Career path progression	4	4	3	3,66	Sangat Bisa dipahami
	Perangkat Model Pembelajaran Tacit Knowledge yang dibutuhkan	3	4	4	3,66	Bisa dipahami
Bab III	Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran untuk pengembangan CPP	3	2	2	2,33	Cukup Dipami dipahami
	Prosedur Pelaksanaan model;	4	3	3	3,33	Bisa dipahami
	Rerata				3,37	Bisa dipahami

Hasil validasi terhadap panduan model secara kuantitatif bahwa panduan model dapat dipahami dengan baik oleh para validator. Beberapa masukan tertulis menyarankan bahwa perlu ditutskan bahwa panduan ini untuk siapa, apakah untuk mahasiswa, atau untuk dosen pembimbing, . Perlu memasukan bentuk-bentuk dan strategi penerapan treatment yang diberikan pada mahasiswa, dan bagaimana melakukan evaluasi terhadap hasil aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN

### Hasil Validasi dan Revisi Instrumen

Ada 2 kelompok instrumen yang digunakan dalam penelitian, *pertama* instrumen sebagai perangkat

<sup>1</sup>Corresponding Author

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

model, *kedua* instrument untuk pengembangan model. Instrumen perangkat model berupa pengukuran yang dihasilkan melalui implementasi pengembangan CPP, sedangkan instrumen pengembangan model pengembangan model digunakan untuk menghasilkan model yang praktis dan efektif menurut pengguna. Instrumen ini mengacu pada evaluasi model Kirkpatrick, yaitu *reaksi*, melihat bagaimana tanggapan peserta terhadap kegiatan itu, *learning*, melihat bagaimana hasil proses belajar untuk meningkatkan kompetensi saat itu, *behavior*, *perubahan sikap yang ditimbulkan* dan *result* seberapa mereka memanfaatkan , sehingga evaluasi yang ditimbulkannya tidak cukup mengukur hanya tingkat kepuasan partisipan/peserta saja selama pelaksanaan program, tetapi dilihat juga pada perolehan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan adanya perubahan perilaku dan produk yang dihasilkan setelah mereka melaksanakan CPP .

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, C. (2008). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Borg dan Gall. (1998). Educational research. New York: Longman.
- Cunningham I, Dawes G, and Bennett B.( 2004). The Handbook of Work Based Learning. Burlington: Gower Publishing Company
- Cunningham I, Dawes, G & Bennett, B. (2004). The hand book of work based learning. England: Gower Publishing Limited Worth Publishing Company.
- Daryono & Adi Indrayanto (2015). Diagnosa dan Implementasi Design Model Pengembangan *Employee Engagement* Berbasis Riset *Talent Management*. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman.
- Depdiknas. ( 2009). Teropong Wajah Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. Jakarta: biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Kementrian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2002) Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2002). Pengembangan silabus kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Gysbers, N.C, Heppner M J. Johnston J.A (2003). Career Counseling Proses, Issues, and Techniques. Boston: Pearson Education, Inc
- Herr, E. L. Cramer, S H. Niles. (2004). Career Guidance and Counseling. Through the Lifespan. Boston: Pearson Education, Inc
- Hurlock, E. (1994). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga. Indonesia.
- Kirkpatrick, D. L. (1998). Evaluating training program. Sanfransisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Marwanti, Yuriani. (2008) Identifikasi Kebutuhan Guru Profesional Bidang Boga Dan Busana Untuk Masa Depan. Yogyakarta: Program A-3. Jurusan PTBB FT UNY
- Minta Harsana, dkk. (2013) Tracer Study Alumni S1 Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nam, Yoo Jeung Joy. (2009). Pre-employment skills development strategies in the OEED. USA: Word Bank.
- Pakpahan, J. (2002). Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia.: Perkembangan pendidikan menengah kejuruan pada pelita VI. Depdiknas: Dirjen Dikdasmen Dikmenjur.
- Paulina Pannen, Dina Mustafa, dan Mestika Sekarwinahyu. (2001). Konstruktivisme dalam pembelajaran. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Pinchack.J. (2011) . Syllabi Course. Departement Workforce Development and Education section (WDE). Columbus: Ohio State University.
- Ratna Willis Dahar. (1988). Teori-teori belajar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi PPLPTK
- Ritawati Mahyudin.(2002). Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas V SDN. Jurnal

<sup>1</sup>Corresponding Author

E-mail: [daryono\\_jvc@yahoo.com](mailto:daryono_jvc@yahoo.com)

penelitian kependidikan tahun 12, Nomor 2, Desember 2002. Malang: Universitas Negeri Malang.

Slavin. R.E (1994). Education psychology theory and practice. Boston USA: By Allyn and Bacon.

Sigit Dwi Nugroho, Implementasi Model Coaching dan Counseling untuk Meningkatkan Kompetensi Berbasis Sasaran Kerja Pegawai (SKP), November 2016. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Spencer, L,M & Spencer, S,M. (1993). Competence at work. model for superior performance. New York: Jhon Willey & Sons, Inc

Wayan Winata.(1979). Orientasi Kerja. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wenrich, R.C., dan Wenrich, J.W. (1974). Leadership in administration of vocational and technical education. Columbus: Charles E Merrill Publishing Company, A Bell & Howell Company.